



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مُحَمَّدٌ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

P.B. JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA.5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

No : 080/Tarbiyat/XI/21
Lampiran : 2
Perihal : Materi Khutbah Jum'at

29 November 2021

Kepada
Yth. Para Ketua Jemaat
di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Semoga Bapak dan para anggota Jemaat senantiasa ada dalam lindungan Allah Ta'ala serta selalu sehat wal afiat. Amin

Sesuai petunjuk Bapak Amir Nasional pada rapat MA tgl 12 April' 2020 bahwa Sekr. Tarbiyat PB mengedarkan Khutbah Hudhur sebagai alternatif bahan Khutbah bagi para anggota yang menyelenggarakan Shalat Jum'at di rumah. Terlampir kami kirimkan **Ringkasan Terjemahan Khutbah Jum'at Hadhrat Khalifatul Masih V^{aba}**, tanggal 26 November 2021 yang diringkas oleh tim *The Review of Religions* dan dimuat di www.alislam.org.

Semoga Allah Ta'ala melindungi kita semua. *Aamiin*

Wassalam
Pengurus Besar
Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Ahmad Supardi
Sekr. Tarbiyat



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 26 November 2021 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمين)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Ta'awwudz* dan surah al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa Hadhrat Umar ra. sangat menghormati orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Al-Qur'an, tidak peduli apakah mereka itu muda ataupun tua.

Hudhur Anwar aba. bersabda bahwa suatu kali, seseorang datang kepada Hadhrat Umar ra. dan mengeluh bahwa beliau ra. tidak memberikan kekayaan yang cukup kepadanya, dan beliau ra. juga tidak memutuskan pembagian harta kekayaan dengan cara yang adil. Hal ini membuat Hadhrat Umar ra. marah. Salah satu penasihatnya, Hurr bin Qais, mengatakan bahwa ayat Al-Qur'an ini telah diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang untuk beramal baik dan berpalinglah dari orang-orang yang jahil.” (QS. Al-A'raf 7:200)

Hurr bin Qais berkata bahwa orang ini (yang mengeluh tadi-pent) adalah orang yang jahil. Setelah diingatkan tentang ayat tersebut, Hadhrat Umar ra. pun terdiam dan akhirnya beliau ra. tidak mengambil tindakan apapun terhadap orang tersebut.

Hudhur Anwar aba. bersabda bahwa suatu kali, seorang kepala suku datang menemui Hadhrat Umar ra. Ia tidak terima jika ada seorang anak yang berusia sepuluh tahun yang duduk di tempat yang begitu mulia (di samping Hadhrat Umar ra.-pent). Di kemudian hari, Hadhrat Umar ra. tidak senang dengan sesuatu yang telah dilakukan oleh kepala suku tersebut. Anak yang berusia sepuluh tahun itu lalu menilawatkan ayat berikut ini:

..... وَالْكَذِّبِينَ الْغَيْظَ
.....

“...dan mereka yang menahan amarah...” (QS. Ali Imran 3: 135)

Anak itu juga membaca ayat:

وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“.....dan berpalinglah dari orang-orang yang jahil.” (QS. Al-A'raf 7:200)

Anak itu berkata bahwa orang ini pastilah termasuk diantara orang-orang yang jahil (bodoh). Setelah mendengar ayat Al-Qur'an tersebut, Hadhrat Umar ra. pun terdiam. Kemudian kepala suku itu diberitahu bahwa anak laki-laki berusia sepuluh tahun yang dulu pernah dia pandang sebelah mata itu, adalah orang yang kini telah menyelamatkannya (dari kemarahan Hadhrat Umar ra.-pent)

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika sebuah permasalahan dihadapkan kepada Hadhrat Umar ra, maka beliau ra. akan bermusyawarah juga dengan anak-anak, dengan tujuan untuk mempertajam daya pikir mereka.

Kehati-hatian Dalam Menjaga Harta Baitul Maal

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Umar ra. sangat berhati-hati dalam hal pengelolaan harta di Baitul Maal. Suatu ketika, Hadhrat Umar ra. diberi susu yang sangat disukainya. (Beliau ra. lalu meminumnya) dan bertanya dari mana susu ini berasal. Orang yang memberi susu itu menjawab bahwa susu itu berasal dari unta yang telah dikorbankan sebagai zakat. Mendengar hal itu, Hadhrat Umar ra. lalu memuntahkan susu yang diminumnya tadi dan bersabda bahwa beliau ra. tidak dapat meminum sesuatu yang berasal dari Zakat.

Hudhur aba. bersabda bahwa suatu kali diriwayatkan bahwa Hadhrat Umar ra. jatuh sakit dan beliau ra. diberi resep untuk meminum madu guna mengobati penyakitnya itu. Ada beberapa botol madu yang tersimpan di Baitul Maal. Hadhrat Umar ra. lalu berdiri di mimbar dan berkata kepada orang-orang bahwa beliau ra. hanya akan meminum madu itu jika mereka mengizinkannya. Mereka pun mengizinkannya dan barulah kemudian beliau ra. meminum madu dari Baitul Maal tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa suatu kali, kondisi cuaca di luar sedemikian rupa panasnya, sehingga sulit sekali untuk bangun dan bahkan untuk membuka pintu sekalipun. Dalam kondisi cuaca panas seperti itu, Hadhrat Usman ra. diberitahu bahwa ada seseorang yang sedang berjalan di luar sana. Ketika orang itu semakin mendekat, Hadhrat Usman ra. melihat bahwa ternyata orang itu adalah Hadhrat Umar ra. Beliau ra. ditanya, apa yang beliau ra. lakukan di luar, di tengah cuaca yang sangat panas seperti

itu. Hadhrat Umar ra. pun menjawab bahwa seekor unta dari Baitul Maal telah hilang dan dia sedang mencarinya.

Menegakkan Persamaan Hak

Hudhur Anwar aba. bersabda bahwa Hadhrat Umar ra. selalu berupaya untuk menegakkan persamaan hak. Suatu ketika, seorang Yahudi dan seorang Muslim yang sedang bertengkar datang menghadap Hadhrat Umar ra. Hadhrat Umar ra. mendengarkan permasalahan mereka dan merasa bahwa orang Yahudi itu ada di pihak yang benar, Oleh karena itu, beliau ra. memberikan keputusan yang menguntungkan orang Yahudi itu. Pada kesempatan lain, seorang laki-laki asal Mesir pergi menemui Hadhrat Umar ra. dan mengatakan bahwa dia telah berlomba dengan putra Hadhrat Amr bin 'Aas ra. dan ia berhasil mengalahkannya dalam perlombaan tersebut. Setelah perlombaan itu selesai, putra Hadhrat Amr bin 'Aas ra. lalu memukulinya sembari mengatakan bahwa dia adalah putra dari orang yang terhormat. Mendengar hal itu, Hadhrat Umar ra. lalu memanggil Hadhrat Amr bin 'Aas dan putranya. Kemudian, Hadhrat Umar ra. memberi tahu orang Mesir itu bahwasanya sekarang ia bisa membalas pukulan putra Hadhrat Amr bin 'Aas itu.

Standar Kelapangan hati yang Tinggi

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Umar ra. adalah sosok yang memiliki hati yang sangat lapang. Suatu kali, beliau ra. bersabda dalam sebuah khutbah bahwa jika ada yang melihat kebengkokan dalam dirinya, maka mereka harus meluruskannya. Seseorang kemudian berdiri dan berkata bahwa jika dia menemukan kebengkokan dalam diri Hadhrat Umar ra., maka dia sendiri yang akan meluruskannya dengan menggunakan pedangnya. Hadhrat Umar ra. justru bersyukur kepada Allah Ta'ala karena ada seseorang yang akan meluruskannya dengan pedangnya.

Hudhur Anwar aba. bersabda bahwa suatu kali, seseorang pergi menemui Hadhrat Umar ra. dan di depan orang banyak, ia menyuruh Hadhrat Umar ra. untuk takut kepada Allah Ta'ala. Orang-orang yang ada di sana berusaha untuk membungkam orang itu. Namun, Hadhrat Umar ra. mengatakan bahwa jika ia ingin menyampaikan sesuatu (berkenaan dengan kelemahan dalam diri Hadhrat Umar ra.-pent), maka ia harus mengatakannya dengan jelas.

Menegakkan Kebebasan Beragama

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Umar ra. adalah orang yang sangat memperhatikan tentang kebebasan beragama. Suatu kali, seorang wanita tua yang beragama Kristen pergi menemui Hadhrat Umar ra. untuk beberapa urusan. Hadhrat Umar ra. lalu mengajaknya untuk bai'at menerima Islam agar nantinya ia dapat diperhatikan. Wanita tua itu menjawab dengan mengatakan bahwasanya ia sudah tua dan

tinggal menunggu ajalnya saja. Lalu, Hadhrat Umar ra. memenuhi kebutuhan wanita itu dan kemudian beliau ra. bertobat memohon ampun kepada Allah Ta'ala karena beliau ra. merasa takut, jangan-jangan wanita itu mengira bahwa ia telah ditipu olehnya dengan memanfaatkan kondisinya yang sedang memerlukan bantuan lalu memaksanya untuk bai'at menerima Islam. Hadhrat Umar ra. berdoa kepada Allah Ta'ala dengan mengatakan bahwasanya beliau ra. hanya berupaya menunjukkan kepadanya jalan yang benar, tetapi tidak ingin memaksanya untuk menerima Islam. Peristiwa ini menunjukkan sejauh mana perhatian beliau akan kebebasan beragama.

Kepeduliaan Terhadap Hewan

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Umar ra. juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap hewan. Suatu kali, Hadhrat Umar ra. melihat beberapa ekor unta yang terikat. Beliau ra. memeriksa mereka, dan beliau ra. bertanya kepada pemiliknya apakah mereka benar-benar merawat hewan mereka itu? Jika demikian, maka seharusnya mereka melepaskannya sehingga mereka dapat memakan rumput dengan bebas.

Dua Hari 'Id

Hudhur aba. bersabda bahwa suatu kali, seorang laki-laki Yahudi pergi menemui Hadhrat Umar ra. dan mengatakan bahwa ada sebuah ayat dalam Al Qur'an yang, jika saja ayat itu diturunkan kepada orang-orang Yahudi, maka tentu mereka akan bersukacita dan akan memperingatinya layaknya sebagai hari raya Id. Ayat itu adalah:

“Hari ini telah Kusempurnakan agamau bagimu, telah Kulengkapkan nikmat-Ku atasmu dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu. Tetapi barang siapa yang terpaksa karena lapar dan tanpa sengaja cenderung kepada dosa, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Maidah 5:4)

Hadhrat Umar ra. menjawabnya dengan mengatakan bahwa ayat itu diturunkan di 2 hari raya 'Id, yaitu hari Jum'at dan hari Arafah (ketika Nabi Muhammad saw. sedang berada di Arafah-pent)

Hudhur aba. bersabda bahwa orang-orang mengatakan bahwa di zaman Hadhrat Umar ra., setan dibelenggu, dan setelah kesyahidan Hadhrat Umar ra., setan kemudian terbebas dan semakin merajalela.

Kecintaan Terhadap Syair

Hudhur aba. bersabda bahwa tercatat di dalam sejarah bahwa Hadhrat Umar ra. memiliki ketertarikan khusus kepada syair. Diriwayatkan bahwa seringkali, ketika beberapa perkara disampaikan kepada Hadhrat Umar ra., Hadhrat Umar ra. akan mengutip bait-bait syair yang berkaitan dengan perkara tersebut. Beliau ra. mengutip

bait-bait syair yang selaras dengan ajaran dan juga sudut pandang agama Islam. Beliau ra. mengajak orang-orang untuk menghafal beberapa bait syair. Hadhrat Umar ra. juga menyempurnakan syair-syair yang berbahasa Arab. Misalnya, adalah orang-orang terbiasa untuk menyebutkan nama wanita dalam syair-syair mereka dan menyatakan rasa cintanya kepada wanita-wanita itu. Hadhrat Umar ra. lalu menghilangkan kebiasaan itu, dan menetapkan hukuman apabila melakukannya.

Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as yang menunjukkan derajat kemuliaan dan kehormatan yang dimiliki oleh Hadhrat Umar ra. dan juga para khulafa lainnya.

Hudhur aba. bersabda bahwa rangkaian khutbah berkenaan dengan kehidupan Hadhrat Umar ra. telah selesai. Hudhur aba. bersabda bahwa *Insyallah*, beliau aba. akan memulai rangkaian khutbah berkenaan dengan kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra. di khutbah beliau yang akan datang.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ